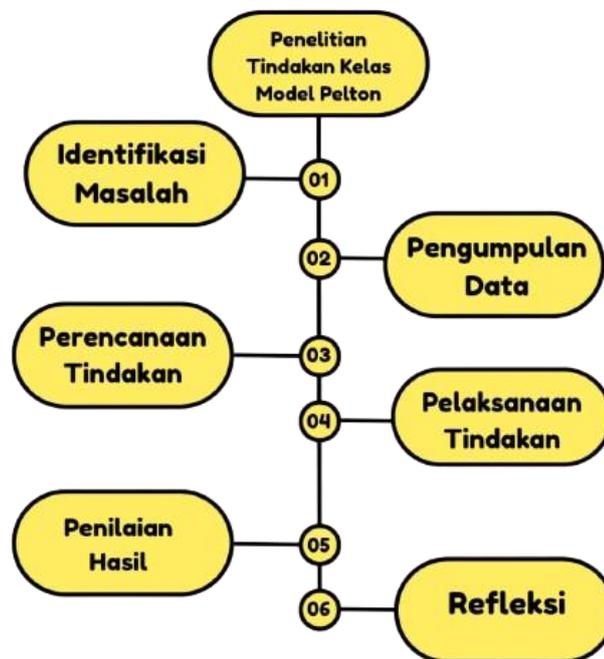


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif dimana pendidik tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, serta merefleksikan hasilnya sebagai perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Pelton. Penelitian tindakan kelas model Pelton merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik itu sendiri secara sistematis dengan tahapan yang jelas, dimulai dengan mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hingga penilaian hasil tindakan dan juga refleksi.



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Pelton, 2010

Tahapan penelitian tindakan kelas model pelton dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah: Mengenali serta mengamati permasalahan terutama dalam kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun.
2. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang relevan melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta mengevaluasi kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun untuk memahami permasalahan dan faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menemukan solusi yang tepat.
3. Perencanaan Tindakan: Merancang tindakan dalam mengatasi masalah dengan menerapkan metode *Read Aloud* untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf. Hal ini mencakup pembuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harian, menentukan buku cerita yang tepat, merancang lembar observasi guru dan anak, serta lembar penilaian yang sesuai agar mengetahui peningkatan yang terjadi.
4. Pelaksanaan Tindakan: Menerapkan metode *Read Aloud* dengan buku cerita yang yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar di TK X, memastikan bahwa pelaksanaannya konsisten dan terpantau. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, 1 siklus 2 tindakan. Siklus 1 dan siklus 2 menggunakan tema yang sama yaitu binatang, namun berbeda subtemanya, siklus 1 subtemanya yaitu badak sedangkan siklus 2 yaitu dino. dalam pelaksanaannya pada siklus satu guru menerapkan metode *Read Aloud* menggunakan media buku cerita bergambar yang berjudul “Kancha Si Badak” untuk mengenalkan huruf b, sedangkan dalam siklus 2 membacakan buku cerita yang berjudul “Jika Dino Tidak Punah” untuk mengenalkan Huruf d.
5. Penilaian Hasil: Mengevaluasi tindakan yang dilakukan dengan membandingkan kemampuan pengenalan huruf pada anak sebelum dan sesudah penerapan metode *Read Aloud*. Data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak.

6. Refleksi: Membuat perbaikan dan pengembangan yang lebih objektif terkait rencana tindak lanjut berdasarkan tindakan sebelumnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu wali kelas A, serta siswa – siswi taman kanak-kanak usia 4-5 tahun atau kelompok A sebanyak 8 orang anak. Terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak Perempuan. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di salah satu TK X di daerah Cianjur, Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu mencakup kedalam beberapa teknik sebagai berikut.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber atau guru yang bersangkutan untuk mendapatkan data permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, agar pembicaraan lebih terstruktur. Wawancara dilakukan sebelum penelitian.

3.3.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan. Pengamatan yang dilakukan berfokus pada kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan metode *Read Aloud* sebagai solusinya. Hasil pengamatan observasi akan dituangkan kedalam lembar observasi guru, lembar observasi anak serta catatan lapangan yang telah disiapkan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memberikan bukti nyata sebagai pendukung penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung, mulai dari penerapan, hingga proses pembelajaran selesai. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto yang dipotret selama kegiatan berlangsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi dalam proses penelitian.

3.4.1 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan mengadaptasi dari teori Lev Vygotsky (1978). Validator penguji instrumen penelitian ini terdapat dua orang yang memiliki peran sebagai validator materi. Validator pertama yaitu Ibu Ayu Hopiani, M.Pd dan validator kedua ibu Marliana Nurhasanah, S.Psi. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang bersangkutan, yaitu guru kelas A untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun. Wawancara dilakukan sebelum melakukan penelitian.

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Guru

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan
1.	Kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak	Bagaimana kemampuan pengenalan huruf pada anak saat ini?
2.	Metode pembelajaran yang digunakan	Bagaimana cara Ibu mengenalkan huruf kepada anak usia 4-5 tahun di kelas?
3.	Permasalahan dalam proses pembelajaran pengenalan huruf	Apa saja kesulitan yang Ibu temui dalam proses mengenalkan huruf kepada anak?
4.	Huruf yang sulit dikenali dan faktor penyebabnya	Apakah terdapat huruf tertentu yang cenderung lebih sulit dikenali oleh anak? Jika ada, huruf apa saja dan apa penyebabnya?
5.	Persepsi atau pengalaman mengenai metode <i>Read Aloud</i>	Apakah Ibu pernah menggunakan metode membaca cerita (<i>Read Aloud</i>)? Jika belum, bagaimana pendapat ibu terkait metode tersebut dalam mengenalkan huruf?

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan guna mengumpulkan data secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Lembar ini berisi indikator-indikator serta kriteria yang telah ditentukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dapat direfleksikan guna perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Lembar observasi tersebut dituangkan kedalam tabel penilaian kemampuan anak berikut.

Tabel 3. 2 Kisi- kisi Instrumen Penilaian Anak

Variabel	Indikator
Perkembangan Kemampuan Pengenalan Huruf pada Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat Menyimak Cerita yang Dibacakan Guru 2. Anak dapat Menyebutkan Bunyi Awal Huruf dari Kata dalam Cerita 3. Anak dapat Menyebutkan Nama Benda/ Hewan dari Cerita 4. Anak dapat Mengenal Bentuk/Symbol Huruf dari Kata 5. Anak Mulai dapat Membedakan Huruf yang Mirip

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Penilaian Anak

Variabel	Indikator	Skor			
		(BB) 1	(MB) 2	(BSH) 3	(BSB) 4
Perkembangan Kemampuan Bahasa	1. Anak dapat Menyimak Cerita yang				

Variabel	Indikator	Skor			
		(BB) 1	(MB) 2	(BSH) 3	(BSB) 4
Pengenalan Huruf pada Anak	Dibacakan Guru				
	2. Anak dapat Menyebutkan Bunyi Awal Huruf dari Kata dalam Cerita				
	3. Anak dapat Menyebutkan Nama Benda/ Hewan dari Cerita				
	4. Anak dapat Mengenal Bentuk/Symbol Huruf dari Kata				
	5. Anak Mulai dapat Membedakan Huruf yang Mirip				

Berdasarkan tabel 3.3 penilaian tersebut, terdapat keterangan kriteria penilaian pada setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	1	Apabila anak melakukannya masih memerlukan bimbingan dan bantuan dari guru
Mulai Berkembang (MB)	2	Apabila anak masih perlu diingatkan oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Apabila anak secara konsisten dapat melakukannya secara mandiri tanpa bimbingan atau bantuan guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Apabila anak melakukannya secara mandiri serta dapat membantu temannya yang belum mencapai indikator yang diharapkan.

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang dibuat oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini berisi deskripsi dan refleksi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti terkait aktivitas di kelas, interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas, serta berbagai kejadian penting yang terjadi selama tindakan penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mengelola, mengolah, serta menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian agar dapat memahami dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif berorientasi pada pengolahan informasi yang bersifat naratif dan deskriptif yang didapatkan dari pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Tahapan dalam proses analisis ini mencakup beberapa langkah, yaitu penyederhanaan data, penyajian informasi dalam bentuk naratif, tabel, atau grafik, dan kemudian menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami proses, makna, dan fenomena yang muncul selama tindakan kelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengenali perubahan dan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif memanfaatkan data berbentuk angka yang pada umumnya diperoleh dari hasil observasi atau pengukuran lainnya yang bisa dihitung secara statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur perubahan yang terjadi secara angka, dalam penerapan metode *Read Aloud* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun. Dalam menganalisis data tersebut diperlukan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah total anak

Hasil persentase dari skor keberhasilan tersebut, dikategorikan kedalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Hasil Persentase

Persentase	Kriteria	Keterangan
0% - 25%	Belum Berkembang	Kurang
26% - 50%	Mulai Berkembang	Cukup
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan	Baik
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik	Sangat Baik

3.6 Isu Etik

Peneliti menerapkan standar etika yang mencakup berbagai hal seperti perizinan penelitian, cara melaksanakan penelitian, menjaga kerahasiaan data peserta, bekerja sama dengan peserta, serta pelaporan hasil penelitian secara tepat.

1. Perizinan Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus diizinkan secara tertulis oleh lembaga kampus tempat peneliti bertugas, agar bisa berjalan. Selain itu, izin juga harus diperoleh dari lembaga atau instansi yang menjadi objek penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan terhadap peserta. Peneliti memprioritaskan keamanan dan kenyamanan peserta agar tidak terjadi kekerasan terhadap mereka dalam proses penelitian. Selain itu, seluruh aktivitas dokumentasi dilakukan dengan mendapatkan izin dari peserta.

3. Menjaga Kerahasiaan Data Peserta

Penelitian ini mengikutsertakan anak usia dini berusia 4-5 tahun dalam prosesnya. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Tidak menuliskan nama lembaga atau instansi yang menjadi objek penelitian.
 - b) Tidak menyebutkan nama asli peserta, hanya menggunakan inisial nama saja.
 - c) Tidak menampilkan wajah peserta, tetapi hanya menampilkan aktivitas yang dilakukan.
 - d) Data hasil penelitian tidak dibagikan untuk kepentingan yang tidak terkait.
4. Berkolaborasi dengan Peserta
- Peneliti dan peserta berhubungan dengan baik, saling menghargai, serta menjunjung tinggi kejujuran. Peneliti juga memberitahu peserta mengenai tujuan dari penelitian tersebut.
5. Pelaporan Hasil Penelitian
- Hasil penelitian dilaporkan secara jelas dan sesuai dengan fakta. Data yang diperoleh disimpan dengan rapi untuk mendukung kebenaran dan akurasi hasil penelitian.